

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman yang dinamis ini membuat persaingan antarnegara semakin pesat, sehingga setiap negara dituntut untuk menambah dan mempertahankan eksistensinya di mata dunia. Perkembangan ini tak lepas dari perannya sumber daya manusia yang sangat erat kaitannya dengan seluruh aspek kehidupan agar dapat bersaing di era globalisasi modern ini. Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Pendidikan sebagai salah satu jalan yang harus ditempuh seorang manusia untuk menjadi manusia seutuhnya, karena dengan pendidikan manusia dapat belajar mengenai berbagai hal dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik, demokratis serta bertanggung jawab. Sangat selaras dengan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut bahwa disetiap jenjang pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis dan mengembangkan potensi peserta didik guna untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu hal utama dalam perkembangan suatu negara untuk dapat mempertahankan eksistensinya tersebut adalah dengan adanya pendidikan yang memberikan dampak positif bagi negara untuk memiliki kehormatan dimata dunia. Pendidikan selalu dituntut untuk terus berkembang mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin lama semakin modern. Pendidikan sebenarnya mengarahkan manusia menjadi insan yang sadar diri untuk memanusiakan manusia ke arah yang lebih baik.

Yoga Surya Atmaja, 2019

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sementara itu materi pembelajaran dipandang oleh siswa terlalu teoritis, kurang memanfaatkan media yang difasilitasi dengan optimal. Untuk itu mutu pendidikan sangat jelas tidak dapat diabaikan begitu saja, karena peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut harus memiliki pendidikan yang bermutu. Meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dalam mata pelajaran PPKn, para pendidik dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas diri baik dalam pengetahuan maupun dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Kewarganegaraan menerangkan agar warga negara memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir yang kritis, disiplin dan berkarakter. PPKn sebagai mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan, memiliki visi sebagai sarana pembina watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdaya warga negara. Hasil dari pembelajaran PPKn diharapkan siswa mampu menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan kewarganegaraan dimaksud agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta pada tanah air berdasarkan Pancasila, semua itu diperlukan demi mempertahankan kemerdekaan dan menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia. Tugas guru antara lain menyampaikan materi pelajaran pada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan agar mampu membentuk karakter bangsa dan pemberdaya warga negara, jika dilakukan secara kontekstual berarti pembelajaran berangkat dari kehidupan sehari-hari siswa, sedangkan tekstual merupakan

pembelajaran yang lebih menekankan pada hafalan. Hasil dari pembelajaran PPKn ini diharapkan siswa mampu menunjukkan perubahan sikap dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dalam pelaksanaannya haruslah melibatkan orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dan penentu terbesar dalam mencapai tujuan pendidikan setiap peserta didik karena guru langsung terjun ke lapangan. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Sudjana 2013, hlm 3) istilah “pembelajaran” sama dengan “instruction” atau “pengajaran”. Maka dari itu untuk menunjang pembelajaran yang mampu membuat siswa sadar akan artinya pendidikan di Indonesia demi mencapai tujuan pendidikan diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SMPN 5 Bandung, peneliti melihat kurang pedulinya siswa dalam kegiatan pembelajaran PPKn, peserta didik menunjukkan ketidak tertarikannya mengikuti proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa permasalahan yang ditemui:

1. Siswa tidak fokus terhadap pembelajaran masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebayanya ketika pembelajaran juga cenderung lebih senang memainkan telepon genggam saat pembelajaran berlangsung.
2. Siswa juga tidak berperan aktif bertanya, terlihat pasif terhadap pembelajaran, ketika guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tidak ada yang merespon, begitupun ketika guru memberikan pertanyaan tidak ada satupun siswa yang berani ataupun bisa menjawab.
3. Peneliti melihat pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut kurang menarik hal ini disebabkan karena sangat kurangnya guru menggunakan media dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar PPKn.

Melihat permasalahan tersebut peneliti berasumsi bahwa kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn dikarenakan siswa merasa bosan dalam pembelajaran tersebut, hal ini tidak terlepas dari peran guru yang mengelola kelas tersebut dan pembelajaran PPKn dikemas dan disampaikan. Peneliti melihat guru kurang optimal dalam menyajikan dan melakukan belajar mengajar, terlihat dari kesiapan dalam mengajar guru hanya mengacu pada buku teks, tidak memakai media pembelajaran yang berfungsi untuk menarik minat belajar siswa dan terlalu sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Jika siswa sudah tertarik dengan pembelajaran yang akan diikutinya maka motivasi belajar akan tumbuh, jika motivasi belajar sudah dimiliki oleh siswa maka aktivitas belajar akan lebih berkembang di dalam kelas sehingga tak akan menjadi pasif lagi. Oleh karena itu maka pembelajaran yang dilakukan didalam kelas diharapkan mampu memotivasi siswa.

Motivasi belajar siswa akan didapat salah satunya dengan menggunakan metode dan media yang mampu menunjang meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Model ini akan dapat dikatakan berhasil jika siswa bisa terlibat langsung secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh informasi dengan baik melalui berbagai aktivitas belajar. Dalam proses terjadinya pembelajaran seperti hal tersebut saling mendukung antara guru dengan siswanya maka tujuan yang diharapkan tersebut akan tercapai dengan baik. Namun tidak semudah itu untuk dapat mencapai tujuan tersebut dengan mudah tanpa adanya suatu permasalahan antar keduanya. Kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika siswanya memiliki semangat untuk terus belajar, penuh rasa ingin tahu dan berkeinginan untuk terus menambah ilmu. Proses pembelajaran merupakan kunci utama agar tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah guru, siswa, kurikulum, metode, tujuan evaluasi, lingkungan belajar dan lainnya. Namun komponen yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah usaha siswa dan guru. Hal ini karena pada hakekatnya pembelajaran adalah usaha

terencana yang dilakukan oleh guru, agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran.

Pemaparan di atas bahwasannya diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa demi tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas, peserta didik tentunya mendapatkan perannya masing-masing dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak akan membuat peserta didik merasa bosan dengan ceramah guru. Model *Cooperative Learning* tentunya akan berpengaruh dalam menciptakan kondisi belajar yang aktif didalam kelas. Hal ini dieprkuat dengan toeri menurut Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2010: 58) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif adalah sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Model *Cooperative Learning*, telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hana Hartanti (2017) dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make a Match terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS*, penelitian tersebut memperoleh hasil sebagai berikut:

“Penerapan teknik *make a match* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan signifikan terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan 6% pada kelas eksperimen dan kelas lainnya yang tidak menerapkan pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan motivasi belajar tetapi hanya 0.5%”.

Berdasarkan penelitian tersebut telah terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh untuk memotivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti memilih untuk melakukan survey ke sekolah menengah pertama yang ada di Kota Bandung yang diharapkan hal ini bisa menjadi

alternatif peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan model pembelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian terhadap siswa-siswi di SMPN se-Kota Bandung, agar mampu mengetahui seberapa pengaruh model *Cooperative Learning* terhadap motivasi belajar siswa dan dapat menguasai materi pelajaran PPKn.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka dari itu penulis perlu merumuskan apa yang menjadi permasalahannya. Penelitian ini memiliki fokus permasalahan utama pada pengaruh model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti menjabarkan fokus permasalahan kedalam beberapa pertanyaan, sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana persepsi siswa terhadap model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PPKn?
- 1.2.2 Bagaimana persepsi siswa terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PPKn?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap motivasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui dan memahami serta memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teori mengenai pengaruh model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap motivasi belajar siswa.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini berfokus untuk mengetahui dan mengeksplorasi Pengaruh Model *Cooperative*

Learning Dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Menjelaskan persepsi siswa terhadap model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PPKn;
2. Menjelaskan persepsi siswa terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PPKn;
3. Mendekripsikan pengaruh model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap motivasi belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi guru serta peneliti dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mengenai model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa melalui model *cooperative learning*, dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap pendidikan, khususnya dalam pengaruh Model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap motivasi belajar siswa di SMP se-Kota Bandung. Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian antara lain:

1. Bagi sekolah

Dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di SMP Negeri se-Kota Bandung, agar proses belajar mengajar dapat lebih baik lagi, serta menghasilkan pembelajaran yang berkualitas baik dari segi guru, siswa, media, metode dan sumber belajar.

2. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran PPKn melalui Model *Cooperative Learning*, khususnya dalam menghadapi motivasi belajar siswa yang rendah.

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi semangat serta hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

1.4.3 Segi Kebijakan

Manfaat kebijakan dari penelitian ini. yakni dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan penelitian bagi mahasiswa, dosen, perguruan tinggi, guru mitra serta civitas pendidik SMP Negeri se-Kota Bandung mengenai pengaruh Model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap motivasi belajar siswa. Diharapkan melalui penelitian ini mahasiswa, dosen, perguruan tinggi, guru mitra civitas pendidik SMP Negeri se-Kota Bandung mampu mengoptimalkan model pembelajaran yang lebih berinovasi lagi agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.4.4 Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memberikan gambaran pengalaman dalam pendidikan mengenai pengaruh Model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap motivasi belajar siswa serta mendukung dengan adanya inovasi dalam penggunaan metode serta model pembelajaran yang lebih baik yang nantinya akan lebih berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang penulisan, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian penelitian, manfaat penelitian dan struktur skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Berisi mengenai teori yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji. Pada bab ini dijelaskan mengenai Tinjauan Umum Pendidikan Kewarganegaraan, Model Pembelajaran Kooperatif, dan Kajian Motivasi Belajar.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Membahas mengenai pemaparan hasil dan pembahasan. Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menganalisis hasil temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Membahas kesimpulan penulis dari hasil penelitian, kemudian dari simpulan yang diambil, dibuatlah implikasi dan rekomendasi untuk pihak-pihak dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN